

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu tindakan reflektif guna untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2016:24) mengatakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka’.

Arti penelitian tindakan kelas (PTK) itu sendiri adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Selain bersifat reflektif, penelitian ini juga bersifat kolaboratif yang artinya adalah dalam pelaksanaan PTK tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru itu sendiri, melainkan bekerjasama antara peneliti dengan pihak lain dan pastinya untuk mencapai tujuan yang sama.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

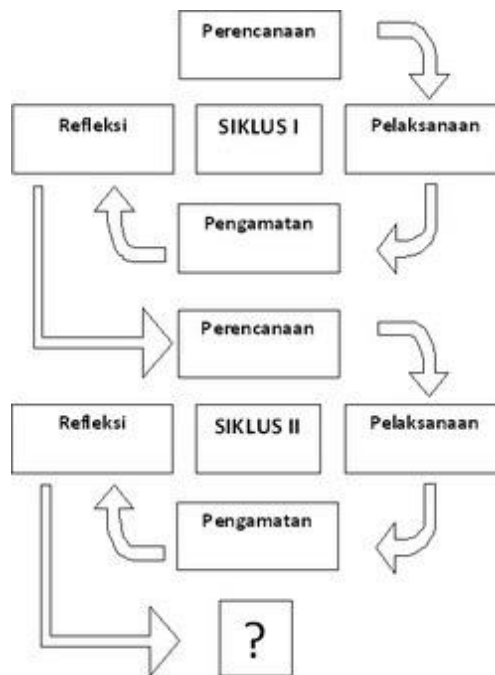
Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 1 Kebumen.

2. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2013:188) “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian atau sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sa'id SD Muhammadiyah Kebumen. Siswa kelas III Sa'id ini berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Selain itu sumber informasi lain adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan sekunder.

C. Model Penelitian

Bentuk penelitian tindakan kolaboratif tersebut dituangkan dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang beorientasi pada model Kemmis dan Mc Taggart dengan pola tindakan terdiri dari: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Secara skematis model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut : Alur pelaksanaan Tindakan Dalam PTK



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Seperti pada gambar diatas, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap siklus akan dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, dilanjutkan dengan observasi dari tindakan yang telah dilakukan dan pada tahap terakhir yaitu refleksi. Jika pada siklus pertama penelitian hasil yang diperoleh masih kurang baik, maka penelitian tersebut dilanjutkan dengan siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap rencana penelitian yang pertama. Siklus tersebut akan berhenti jika penelitian yang dilakukan telah dirasa cukup untuk dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilalui peneliti. Langkah pertama adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Dilanjutkan dengan

menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Dengan berbagai pertimbangan penelitian ini cukup menggunakan 2 siklus.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tahapan–tahapan dalam siklus, terdiri dari 4 tahapan yaitu: *Planning, Acting, Observing, Reflecting*.

1. Rancangan siklus I

a. Tahapan perencanaan

Merancang skenario pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Menelaah materi pembelajaran PAI serta menelaah indikator bersama dengan tim kolaborasi
- 3) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan *make a match*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes dan lembar kerja siswa.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

b. Tahap pelaksanaan

Dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali pertemuan tatap muka yang masing-masing 2x35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP. Pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti melakukan

observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran berakhir.

c. Tahap Observasi

Dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) observasi diserahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dipersiapkan peneliti. Selain itu untuk memperoleh data yang akurat peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk memperoleh data yang akurat.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran.

2. Rancangan siklus II

Pada siklus ini dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I (refleksi) sehingga kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Perbaikan tindakan pada siklus kedua tetap menggunakan proses pada siklus

pertama. Adapun ukuran hasil tindakan pada siklus kedua ini dilakukan dengan/dikaitkan dengan siklus pertama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, tes, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (Sugiyono, 2011: 241) Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini termasuk observasi partisipan yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau kegiatan yang diikuti oleh individu yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah individu yang diteliti tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi. Sehingga peneliti dapat merasakan dan melihat langsung semua yang terjadi selama penelitian berlangsung, termasuk proses pekerjaan yang dilakukan subyek. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan langsung tentang kondisi, dan situasi di SD Muhammadiyah Kebumen.

Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung serta menggunakan lembar observasi yang berbentuk *checklist* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas III SD Muhammadiyah Kebumen sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tipe *make a match*.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes yang dilakukan secara individual, ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Muhammadiyah Kebumen sebagai bentuk evaluasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung, RPP dan daftar nama peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara non sistematis. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode interview ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai guru serta siswa kelas III Sa'id di SD Muhammadiyah Kebumen.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan ini berasal dari subjek peneliti maupun dari luar subjek peneliti. Sumber data dari subjek peneliti merupakan data dari aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan nilai hasil tes setiap siklus. Sumber data dari luar subjek peneliti merupakan sumber data sekunder yaitu pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Sumber data tersebut antara lain yaitu:

1. Hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar (*pre test* dan *post test*) dan nilai yang diperoleh berupa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil *pre test* dan *pos test*.
2. Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari tindakan yang telah dilakukan guru maupun siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator/Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran				
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Memberikan motivasi pada siswa				

No	Indikator/Aspek yang Diamati	1	2	3	4
4	Melakukan kegiatan apersepsi				
5	Menguasai materi pembelajaran				
6	Mengarahkan siswa dalam membagi kelompok belajar				
7	Mengajukan pertanyaan pada siswa				
8	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
9	Membimbing siswa dalam presentasi didepan kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu				
12	Menggunakan buku sumber yang relevan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
14	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan				
15	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator/Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran				
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
3	Mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang pasangannya				
4	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas				
5	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas				
6	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan				

H. Teknik Analisis Data

“Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian” (Sanjaya, 2009:106). Analisis data bisa dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan pada proses pembelajaran, dalam hal ini lebih dikhususkan pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa dokumentasi seperti foto dan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang didapat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data yang lain yaitu analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif ini digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, dalam hal ini bisa dianalisis melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan oleh guru. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar. Analisis data hasil observasi dan tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar PAI siswa kelas III melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1. Analisis observasi

a. Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Data diambil dari lembar observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor dengan memberikan kategori sangat baik,

baik, kurang baik dan tidak baik. Dengan penskoran untuk sangat baik mempunyai skor 4, baik mempunyai skor 3, kurang baik mempunyai skor 2, dan tidak baik mempunyai skor 1. Berikut adalah rubrikasi penilaian keaktifan siswa :

Tabel 3. Rubrikasi penilaian keaktifan belajar siswa

No	Aspek yang Diamati	Krtiteria	Skor
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	a. Siswa bermain sendiri dengan temannya	1
		b. Siswa tidak memperhatikan dan tidak mengikuti perintah guru	2
		c. Siswa memperhatikan tetapi tidak mengikuti perintah guru	3
		d. Siswa memperhatikan tetapi dan mengikuti perintah guru	4
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	a. Memperhatikan jika ditegur guru	1
		b. Sesekali memperhatikan tetapi tidak memberikan respon	2
		c. Memperhatiakan dengan sikap santai	3
		d. Memperhatikan dengan sikap serius	4
3	Mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang pasangannya	a. Siswa tidak mau mencari pasangan kartunya	1
		b. Siswa mampu mencari pasangan namun malas-malasan	2
		c. Siswa mampu mencari pasangan tapi pasangannya tidak tepat	3
		d. Siswa mampu mencari dan menemukan pasangan yang tepat	4
4	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	a. Siswa tidak berani tampil didepan kelas	1
		b. Siswa malu-malu ketika membacakan hasil pekerjaannya	2
		c. Siswa berani tampil didepan kelas namun jawabannya salah	3
		d. Siswa berani tampil didepan kelas dan jawabannya benar	4
5	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	a. Siswa diam saja	1
		b. Siswa tidak memperhatikan dan tidak bertanya kepada siswa yang presentasi	2
		c. Siswa memperhatikan tanpa bertanya kepada siswa yang presentasi	3
		d. Siswa memperhatikan dan bertanya kepada siswa yang presentasi	4

No	Aspek yang Diamati	Krtiteria	Skor
6	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	a. Siswa tidak bertanya pada guru b. Siswa bertanya diluar materi pelajaran c. Siswa bertanya apabila ditunjuk atau disuruh d. Siswa bertanya dengan kesdaran sendiri dan sesuai dengan materi	1 2 3 4

Analisis data untuk lembar observasi keaktifan siswa dengan cara deskriptif kuantitatif yang artinya mendiskripsikan data berupa angka.

Perhitungan capaian keaktifan siswa masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto, 2007:18 'pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran adalah sebagai berikut':

Tabel 4. Pedoman kriteria untuk keaktifan siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

b. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru berguna untuk mengamati dan mengecek keterlaksanaan dan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pada proses

pembelajaran. Analisis data yang digunakan untuk lembar observasi guru yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan cara deskriptif, yaitu menafsirkan hasil pengamatan dalam lembar observasi guru berupa kata-kata yang diolah menjadi kalimat yang bermakna.

3. Analisis tes hasil belajar siswa

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Nilai hasil tes evaluasi akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II dan akan dilihat peningkatannya.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung capaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Muhammadiyah Kebumen yaitu sebesar 80. Tingkat penilaian hasil belajar akan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Pengelompokan hasil belajar siswa (Arikunto, 2009:245)

Rentang Nilai	Kategori
80 – 100	Baik Sekali (A)
66 – 79	Baik (B)

Rentang Nilai	Kategori
56 – 65	Cukup (C)
40 – 55	Kurang (D)
0 – 39	Gagal (E)

Untuk menghitung capaian ketuntasan belajar setiap siklus yaitu menggunakan rumus berikut (Daryanto, 2011:192) :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

1. Indikator Keberhasilan

Sebagai Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk indikator keberhasilan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah apabila persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seluruhnya mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam kriteria tinggi ($\geq 75\%$). Ketercapaian keaktifan siswa ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil belajar apabila siswa setiap siklus tuntas secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu apabila nilai lebih besar 80, atau secara individu dikatakan tuntas atau berhasil apabila mendapat nilai di atas 80.

3. Sedangkan ketuntasan klasikal dalam penelitian ini adalah apabila banyaknya siswa yang mencapai KKM hingga 70% dari seluruh jumlah siswa. Ketuntasan ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas KKM}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Apabila ketiga kriteria tersebut tercapai maka siklus berhenti dan dapat dilakukan analisis hasil data penelitian.